
**COMMUNICATION CONTEXT BETWEEN GUIDANCE AND
COUNSELING TEACHERS AND STUDENTS FOR THE
FORMATION OF SOCIAL ATTITUDES IN MADRASAH
ALIYAH**

**KONTEKS KOMUNIKASI ANTARA GURU BK DAN SISWA
TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL DI MADRASAH
ALIYAH**

Sofiatus Zahriyah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Pamekasan
Jln. Pondok Pesantren Al-Falah Sumber Gayam Pamekasan
sofizahriyah28@gmail.com, 087863826963

Abstract:

Guidance and Counseling Teachers are the main elements in the implementation of guidance and counseling in schools that are responsible for forming the personalities of their students. Guidance and Counseling Teachers need a communication to students to channel their assignments. Communication is different between counseling teachers with subject teachers, guidance and counseling teachers have their own techniques or strategies in communicating with students so that how they can be accepted by these students. The research to find out about: 1) Factors that influence social attitudes in MA tarbiyatun Nasyiin 2) Application of the context of Guidance and Counseling teacher communication towards the Formation of Students' Social Attitudes in MA Tarbiyatun Nasyiin 3) Application of the Guidance and Counseling Teacher communication context towards the Establishment of Students Social Attitudes in MA tarbiyatun Nasyiin . This study uses qualitative research methods and the type of descriptive research is the data collected is in the form of words, images, and not numbers. This is caused by the application of qualitative methods. Besides all that is collected is likely to be the key to what has been researched.

Keywords: communication context; Guidance and Counseling teacher; social attitude

Abstrak :

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Cara komunikasi yang dilakukan oleh guru pastilah berbeda-beda antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Ketika ada siswa yang melakukan kesalahan, maka tugas seorang guru BK untuk memberikan pengarahan kepada siswa dengan menggunakan komunikasi yang baik agar siswa menyadari kesalahannya, masalahnya komunikasi

seperti apakah yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan pengarahan pada siswa? guru bimbingan dan konseling mempunyai tehnik atau strategi tersendiri dalam berkomunikasi dengan siswanya agar bagaimana dia bisa diterima oleh siswa tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang : 1) Faktor yang mempengaruhi sikap sosial di MA Tarbiyatun Nasyiin 2) Penerapan konteks komunikasi guru BK terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin 3) Penerapan Konteks komunikasi guru BK terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Kata kunci : konteks komunikasi; guru BK; sikap social

PENDAHULUAN

Pendidikan di era saat ini sudah mulai masuk ke pelosok-pelosok desa mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat menengah atas. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Syah, 2013:10).

Pengertian pendidikan sudah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003. “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia” (Suryadi, 2015:4). Pendidikan dapat diartikan bahwa suatu proses dimana setiap individu di ajarkan bagaimana dia menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dalam sebuah anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik sehingga anak menjadi lebih dewasa. Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2011:111). Karena jika hanya ditekankan kepada

intelektualnya saja tanpa diajarkan bagaimana mereka bersosial dengan baik itu hanya sia-sia.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mencari ilmu tetapi juga tempat berkumpul, bermain, serta berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sekolah tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya tidak hanya guru mata pelajaran saja yang berperan didalamnya. Guru BK (konselor) juga berperan penting didalam pendidikan di sekolah tersebut, guru BK/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Bimbingan dan Konseling, sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawabnya sendiri. *Peran guru bimbingan dan konseling* (Hayati : 306) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pekerjaannya di sekolah, guru bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang bahwa pekerjaan Hayati, bimbingan dan konseling adalah menyelesaikan masalah yang muncul pada peserta didik.

Menurut Wardati & Jauhar (2011:141). Tugas lain dari guru BK/konselor terkait yaitu membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang

pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri. Dan yang terakhir adalah pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini di karenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Untuk menjalankan tugas sebagai seorang konselor, guru BK perlu adanya sebuah komunikasi kepada siswa untuk menyalurkan tugasnya. Komunikasi yang dilakukan berbeda-beda antara guru BK dengan guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling mempunyai tehnik atau strategi tersendiri dalam berkomunikasi dengan siswanya agar bagaimana dia bisa diterima oleh siswa tersebut. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan interaksi yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Komunikasi bagaikan urat nadi kehidupan sosial manusia, karena seluruh kegiatan manusia dimulai dengan komunikasi (Dewi K & Soedarsono, 2014: 27).

Komunikasi yang dilakukan oleh guru BK mempunyai metode tersendiri untuk bisa menyampaikan informasi kepada siswa, metode tersebut di sesuaikan dengan tema informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan emosional yang baik. Untuk itulah sekali lagi ditekankan di sini bahwa antara siswa dan guru harus mempunyai relasi yang baik

agar para siswa bisa lebih terbuka, semangat dalam belajar dan berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya. Setiap berkomunikasi harus menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Seperti yang telah tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 63 yang artinya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah di sesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh komunikan. Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang lain harus berbeda tergantung dengan tingkat kedewasaan komunikan.

Berbagai bentuk atau konteks komunikasi di antaranya yaitu komunikasi Intrapersonal yang merupakan proses yang menggunakan pesan untuk melahirkan makna didalam diri sendiri atau berkomunikasi dengan diri-sendiri. Kedua, komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi antara dua orang atau dalam kelompok kecil. Ketiga, komunikasi publik merupakan proses komunikasi yang melibatkan satu atau dua komunikator yang berbicara sejumlah khalayak yang memberikan umpan-balik nonverbal atau Tanya jawab. Keempat, komunikasi massa yaitu komunikasi yang proses penyampaian pesannya menggunakan media seperti radio, televisi atau koran. Terakhir, komunikasi bermedia komputer merupakan komunikasi yang penyampaian pesannya dikirimkan melalui media computer seperti e-mail (Iriantara & Syaripuddin, 2013:19-22).

Djamarah (2014:15) menyatakan komponen komunikasi yang menjadi unsur-unsur utama untuk terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah komunikator sebagai pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan komunikan sebagai penerima pesan dari si pengirim. Dalam hal ini guru BK sebagai komunikator

bisa menyampaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru BK/konselor. Salah satunya yang sudah dijelaskan di atas tentang pengembangan kehidupan sosial, bagaimana siswa dapat hidup bersosial dengan lingkungan sekitarnya. Sikap sosial bisa ditanamkan di sekolah tempat mereka menuntut ilmu.

Sikap sosial sangat penting sebagai modal seorang individu menyatakan perannya di dalam lingkungan serta masyarakat. Sikap sosial yang baik tentu akan mendapat pengakuan yang lebih baik di dalam masyarakat di bandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap sosial yang buruk. Hal ini berarti bahwa sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi bisa juga sikap tidak terwujud menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata atau tidak. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.

Ber macam macam bentuk sikap sosial yang harus dimiliki setiap siswa sebagaimana kita tau sikap sosial ini sangatlah penting yang pada umumnya harus dimiliki pada setiap siswa sebagai acuan untuk menjadi kepribadian yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Secara garis besar contoh dari sikap sosial yang harus dimiliki setiap siswa adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, kerja sama, dan toleransi.

Dalam hal ini agar siswa dapat merealisasikan sikap yang sudah di jelaskan di atas seperti jujur, bertanggung jawab, dapat di percaya, begotong royong dan lain sebagainya, perlu kiranya terjalin sebuah komunikasi antara guru BK dan siswa agar apapun yang di lakukan siswa dapat awasan dari guru BK agar tetap bisa di kendalikan.

Penelitian- penelitian tentang konteks komunikasi antara guru BK dan siswa ini sangat penting untuk dikembangkan mengingat zaman semakin modern

dan pergaulannya pun sangat membutuhkan pengawasan terutama ketika mereka berada di lingkungan sekolah, sikap moral kurang baik yang mereka dapatkan sebisa mungkin tidak mereka bawa ke sekolah. Kajian tentang penelitian ini sudah pernah dilakukan.

Tugas guru BK sebagai motivator siswa disekolah, baik untuk meningkatkan prestasi ataupun memperbaiki sikap moral menjadi lebih baik. Kajian tentang komunikasi antara guru BK dan siswa sudah pernah dikaji, diantaranya: *strategi komunikasi guru BK dalam membentuk karakter positif siswa SMA Negeri 4 Makasar, Sholikin (2017)* yang menyatakan bahwa upaya dalam membentuk karakter positif siswa di Sma 4 Makasar pihak guru BK mempunyai berbagai macam strategi, seperti mengajak siswa berdialog layaknya teman, memberikan nasihat yang mampu membangun semangat siswa, memberikan teguran lembut sebagai upaya pencegahan lanjutan, melakukan bimbingan klasikan ke setiap kelas untuk menambah kedekatan antar guru dan siswa. Dalam hal ini kajian ini sama-sama ingin membentuk karakter positif siswa untuk sekolah menengah atas dan sederajat.

Komunikasi antar pribadi guru bimbingan dan konseling dalam memahami permasalahan siswa di smp negeri 2 sunggal, ira maya sirabuan (2018), menyatakan bahwa komunikasi pribadi antar guru BK dan siswa sangat efektif untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada. Dan dalam proses komunikasi antarpribadi Guru bimbingan konseling dan siswa didalamnya terdapat rasa empati, keterbukaan, dukungan, rasa positif dan kesetaraan atau kesamaan antara guru BK dan siswa. Kajian ini juga sama-sama ingin mengungkap permasalahan-permasalahan yang sering dialami oleh siswa pada tingkat SMP sederajat dan bukan pada tingkat SMA sederajat

Sulaeman (2016, 265 - 374) dalam kajiannya yang berjudul *efektivitas komunikasi interpersonal guru BK dan siswa dalam mencegah peningkatan*

perilaku lesbi dan gay di SMK Kesehatan samarinda menyatakan bahwa komunikasi secara interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dan siswa sangat efektif akan tetapi belum dapat mencegah secara serius perilaku tersebut dikarenakan kurangnya belum terjalin sinergitas antara pihak guru terkait. Komunikasi yang terjadi pada kajian ini lebih pada mencegah perilaku menyimpang siswa sedangkan untuk penelitian ini ingin mengungkap pembentukan sikap sosial siswa melewati komunikasi antara guru BK dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui konteks komunikasi antara guru BK dan siswa terhadap pembentukan sikap sosial yang ada di Madrasah Aliyah.

MEODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah (kenyataan) secara utuh. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau penelitian ini menggunakan data-data yang tidak bisa di ukur dengan angka secara pasti. Sedangkan Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakuk yang ada (Moleong, 2011:4-5)

Peneliti memanfaatkan dua sumber data, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal (data di peroleh secara langsung dari responden yaitu guru BK MA Tarbiyatun Nasyiin 1) dan non verbal (sumber data berupa dokumen, fenomena dan fakta yang ditemui di lapangan).

Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan tiga prosedur, yakni observasi (non participant, karena peneliti bukan bagian dari warga Madrasah tersebut), wawancara (tak terstruktur dikarenakan ingin mendapatkan data yang lebih banyak dan luas tanpa berpatokan pada pedoman) dan dokumentasi (foto dan video).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin

Sikap sosial merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karna sikap sosial merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap sosial setiap orang berbeda atau bervariasi. Pentingnya aspek sikap sosial dalam kehidupan individu, mendorong para psikolog untuk mengembangkan tehnik dan instrumen untuk mengukur sikap sosial manusia. Dalam proses perkembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang di hadapinya. Sekolah pertama bagi anak-anak adalah orang tua jadi bagaimana orang tuanya bisa mendidik dengan mulai dari mana cara mereka bergaul bagaimana cara mereka berinteraksi dengan yang lebih tua atau yang lebih muda karna semua itu berdampak pada perkembangan sikap sosialnya.

Faktor yang mepengaruhi sikap sosial sering terdengar di telinga khususnya dilingkungan sekolah, adapun faktor yang mempengaruhi sikap sosial di MA Tarbiyatun Nasyiin. *Yang pertama* adalah faktor keluarga, yang mana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sikap anak tergantung dengan bagaimana orang tua mendidiknya. *Yang kedua* adalah faktor pertemanan, yang mana pertemanan disini menjadi faktor pengaruh terhadap sikap sosial karena

teman yang baik akan membawa ke tempat yang baik begitupun sebaliknya teman yang tidak baik akan membawa ke tempat yang tidak baik pula. *Yang ketiga* faktor terlalu percaya diri, sehingga mereka merasa tidak butuh terhadap orang lain dan merasa berkuasa di sekolah itu seperti; contohnya kebanyakan kelas 3 mereka merasa merekalah yang paling atas tingkatannya sehingga mereka bisa berbuat sesuka mereka ke adek-adek tingkatnya.

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-sehari. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi satu sama lain. Karena dengan adanya sikap sosial yang dimiliki oleh siswa akan dapat menciptakan suasana yang ramah dan damai disekolah. Jika siswa tidak memiliki rasa sikap sosial dalam dirinya, cenderung siswa tersebut akan berperilaku kurang baik disekolah. Dari hasil penelitian di lapangan, dapat dijelaskan beberapa temuan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, beberapa Guru dan juga informan tentang faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa disekolah sebagai berikut :

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor yang paling penting dalam pembentukan sikap sosial siswa karena latar belakang setiap siswa itu berbeda, cara pengasuhannya juga berbeda cara mendidiknya pun berbeda sehingga karakter yang terbentuk dalam kepribadian anak itu juga berbeda, sehingga cara bersosialnya pun berbeda juga. Sikap anak terganggu bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya, jika anak mempunyai sikap tempramen setelah di selidiki ternyata berasal dari keluarga yang broken home yang setiap harinya hanya didik oleh ayahnya, begitupun sebaliknya.

b. Faktor Teman (Lingkungan Luar Sekolah)

Faktor pertemanan juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi sikap sosial siswa karena setiap orang tua tidak bisa selalu terfokus terhadap pertemanan seorang anak dalam bergaul di luar sana karena bisa saja anaknya bergaul dengan orang baik atau bahkan bergaul dengan yg belum baik sekalipun, sehingga faktor inilah yang membuat anak terbawa karakter teman-temannya yg tidak semuanya berada disekolah yang sama, faktor pertemanan disini menjadi kunci utama dari terbentuknya sikap sosial. Untuk mengetahui sikap seseorang siswa kita bisa lihat bersama siapa mereka berteman, karena teman bertemu setiap hari bahkan diluar sekolahpun sehingga terekam dengan baik di dalam pikirannya dan di lakukan olehnya.

c. Faktor Kepercayaan Diri yang Tinggi

Faktor ini biasanya dilakukan oleh kakak tingkat atau kelas atas kepada kelas yang lebih rendah karena mereka merasa sudah lebih dari adik kelas mereka, jadinya mereka terkadang merasa semena-mena atau seenaknya sendiri terhadap adik tingkat nya. Biasanya yang seperti itu sering dilakukan oleh kelas XII sehingga mereka merasa dirinyalah yang yang tertua dan paling berkuasa diantara adik-adik tingkatnya.

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial sering terdengar di telinga khususnya dilingkungan sekolah, adapun faktor yang mempengaruhi sikap sosial di MA Tarbiyatun Nasyiin. Yang pertama adalah faktor keluarga, yang mana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sikap anak tergantung dengan bagaimana orang tua mendidiknya. Yang kedua adalah faktor pertemanan, yang mana pertemanan disini menjadi faktor pengaruh terhadap sikap sosial karena teman yang baik akan membawa ke tempat yang baik begitupun sebaliknya teman yang tidak baik akan membawa ke tempat yang tidak baik pula. yang ketiga faktor terlalu percaya diri, sehingga mereka merasa tidak butuh terhadap orang lain dan

merasa berkuasa di sekolah itu seperti; contohnya kebanyakan kelas 3 mereka merasa merekalah yang paling atas tingkatannya sehingga mereka bisa berbuat sesuka mereka ke adek-adek tingkatnya.

2. Penerapan Konteks komunikasi Guru BK terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin

Proses pembentukan sikap seseorang perlu adanya sebuah komunikasi agar Informasi bisa tersampaikan dengan baik. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, seperti yang terdapat dalam teori Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi yang melibatkan sejumlah orang, dengan kata lain seseorang menggunakan komunikasi untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain. Dalam proses komunikasi pastinya mempunyai cara yang berbeda-beda setiap orang, salah satu cara berkomunikasi dengan metode ceramah.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi baik itu pesan, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya. setiap orang pasti melakukan sebuah komunikasi setiap waktunya dengan siapapun. Terbentuknya sikap sosial yang baik tidak luput dari usaha guru-guru yang sudah membentuknya tak terkecuali guru BK itu sendiri. Dalam penyampaianya guru BK mempunyai cara khusus.

Berikut adalah bentuk penerapan komunikasi guru BK terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa disekolah:

- a. Layanan klasikal dengan metode ceramah, metode ini dilakukan oleh guru BK pada setiap acara masa orientasi siswa (MOS). Guru BK akan menjelasn dan menerangkan tentang peraturan-peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa pada saat berada dilingkungan sekolah serta saksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Metode ini juga dilakukan oleh guru BK pada setiap jam pelajaran kosong, untuk

menguatkan siswa tentang sikap dan perilaku yang harus diterapkan siswa saat masih berada dilingkungan sekolah.

- b. Layanan konseling individual. Layanan ini dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang mempunyai masalah maupun siswa yang memang membutuhkan bimbingan. Guru BK disini bertugas untuk mengembalikan motivasi yang ada dalam diri siswa untuk selalu bersikap sosial yang baik.
- c. Bimbingan kelompok. Bimbingan bisa dikatakan hampir sama dengan metode yang pertama, siswa dibentuk menjadi kelompok untuk diberikan penguatan informasi dengan tema pentingnya sikap sosial, sikap terhadap guru, tidak memilih-milih dalam berteman maupun sikap terhadap lingkungannya.

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Maka metode ceramah ini sangat diperlukan ketika saat berada dalam kelas karena dengan ini siswa bisa dengan gampang memahami materi yang sedang di jelaskan oleh guru tersebut. Selain dengan menggunakan metode ceramah, layanan konseling Individual merupakan komunikasi intrapersonal yang cocok untuk pembentukan sikap sosial siswa, konseling Individual juga termasuk komunikasi yang di lakukan oleh guru BK/konselor dengan siswa dalam membentuk sikap sosial siswa tersebut. Terakhir layanan bimbingan kelompok, yang mana di dalamnya ada proses komunikasi yang di lakukan antara guru BK/konselor terhadap beberapa siswa untuk menghindari sikap sosial yang tidak baik akan di lakukan mereka.

3. Pencapaian Konteks Komunikasi antara Guru BK dan Siswa Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di MA Tarbiyatun Nasyiin

Setiap kegiatan yang diterapkan oleh seseorang pasti memiliki standar keberhasilan yang baru dicapai berdasarkan tujuan yang sudah ada sehingga dapat diketahui apakah penerapan itu efektif untuk diterapkan ataupun tidak. Begitupun konteks komunikasi antara guru BK dan siswa terhadap pembentukan sikap sosial siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin. Dari hasil proses penerapan komunikasi yang sudah dilakukan terhadap pembentukan sikap sosial berdasarkan wawancara dengan beberapa informan sudah dikatakan cukup baik, di dukung juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa sudah membuktikan dengan adanya sikap yang lebih santun kepada guru dengan bersalaman kepada guru yang baru bertemu, membawa teman ketika sakit ke ruang UKS, dan tidak membuang sampah sembarangan dengan bukti setiap peneliti berjalan di depan kelas tidak ada sampah yang berceceran di depan kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas merupakan sebagian pencapaian dari komunikasi yang dilakukan oleh guru BK, tidak lain tujuan guru BK tidak hanya mencerdaskan akan hal akademik saja, tetapi guru BK juga membentuk sikap sosial yang baik bagi siswa, berdasarkan teori yang sudah di uraikan di bab sebelumnya tujuan dari komunikasi adalah:

- a) Supaya apa yang kita sampaikan dapat di mengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b) Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- c) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, berupa kegiatan. Kegiatan yang di maksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong,

namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Pencapaian dari komunikasi yang dilakukan untuk pembentukan sikap sosial sangat berdampak positif terhadap siswa, contohnya saja sikap sosial yang berhubungan dengan temannya, ketika temannya ada yang sakit siswa yang lain membawanya ke ruang UKS untuk di obati, dan ketika ada teman yg sudah lama tidak masuk karena sakit mereka juga berbondong-bondong untuk menjenguk ke rumahnya di luar jam sekolah saling membantu jika ada materi yang tidak dimengerti, dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya. sikap terhadap lingkungannya siswa tidak membuang sampah sembarangan, dan sikap kepada guru yaitu ketika masuk kedalam lingkungan sekolah siswa bersalaman dengan gurunya, dan sebagian siswa ketika ada guru lewat di depannya juga berdiri sebagai tanda hormat kepada gurunya dan semakin solidnya dalam membantu satu sama lain baik itu guru, teman dan bahkan orang tua di rumah mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial di MA An-Nasyiin 1 diantaranya yang pertama adalah Yang pertama adalah Faktor keluarga, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sikap anak tergantung dengan bagaimana orang tua mendidiknya, setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda dan seorang anak cenderung meniru sikap keluarga di sekitarnya. Yang kedua, adalah faktor petemanan, Selain keluarga teman juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa, teman yang baik akan membawa temannya ke tempat yang baik pula, dan begitupun sebaliknya, karena kebanyakan di usia remaja memang rentan selalu mengutamakan pertemanan dari apapun. Dan yang terakhir, Faktor kepercayaan diri yang terlalu tinggi. Setiap diri individu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda, jika sudah kepercayaan dirinya diatas rata-rata mereka merasa tidak butuh terhadap orang lain apalagi kepada orang yang lebih muda darinya, sehingga mereka merasa berkuasa diantara adik tingkatnya.

Sedangkan penerapan konteks komunikasi guru BK dan siswa terhadap pembentukan sikap sosial siswa di MA Tarbiyatun Nasyiin dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama Layanan klasikal dengan metode ceramah, dilakukan setiap ada jam pelajaran kosong, dalam penyampaian informasi tersebut di tambah dengan kisah nyata dan juga video yang berkaitan dengan informasi yang akan disampaikan untuk memotivasi mereka untuk menirunya. Yang kedua Layanan konseling individual. Layanan ini diberikan kepada siswa yang mempunyai masalah maupun siswa yang memang membutuhkannya. Guru BK disini bertugas untuk mengembalikan motivasi yang ada dalam diri siswa untuk selalu bersikap sosial yang baik. Dan yang terakhir dengan Bimbingan kelompok. Selain pemberian informasi di setiap kelas juga diberikan secara berkelompok, dengan tema pentingnya sikap sosial, sikap terhadap guru, tidak memilih-milih dalam berteman maupun sikap terhadap lingkungannya.

Pencapaian penerapan komunikasi yang dilakukan guru BK di MA An-Nasyiin 1 sangat berdampak positif terhadap sikap sosial siswa, sebagian besar siswa sudah menjalankan tentang apa yang sudah di sampaikan dalam layanan klasikal, konseling dan bimbingan kelompok, adapun sikap sosial yang sudah terbentuk seperti; lebih menghormati dan sopan terhadap guru, lebih memperlakukan teman dengan baik (membawa teman yang sakit ke ruang UKS, dan menjenguk teman yang sakit diluar jam sekolah, saling mengingatkan jika ada yang salah, berkurangnya siswa yang terlambat dan saling membantu untuk urusan sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Dewi K, Soedarsono. 2014. *Sistem Manajemen Komunikasi Teori, Model dan Aplikasinya* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Lexy J, Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suryadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardati & Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling disekolah* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yosal Iriantara, Usep Syaripuddin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Jurnal

- Fitri Hayati, 2016. “*peran Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di MA*”. *Manajer pendidikan* vol 10 no 06 diperoleh pada 13 agustus 2020.
- Nunu Nurfirdaus Dan Risnawati, 2019, “*Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)*” *Jurnal Lensa Pendas* Vol 4 No 1, Diperoleh Pada 13 Agustus 2020.
- Desiana Natalia “*Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Palangka Raya*” Diperoleh Pada 13 Agustus 2020.
- Riana Monalisa Tamara, 2016 “*Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur*” *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1*, Diperoleh Pada 14 Agustus 2020.
- Yekti Utami, Arif Purnomo Dan Rudi Salam “*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*” *Sosiolum* Vol.1 No.1, Diperoleh Pada 14 Agustus 2020.

Nasehudin, 2015 *“Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi Dalam Keluarga”*
Jurnal Edueksos Volume IV No 1, Diperoleh Pada 14 Agustus 2020.